

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

BAB III berisikan tentang paradigma dan pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian, definisi operasional variable, pengembangan intrumen penelitian, analisis data, dan rancangan layanan bimbingan pribadi-sosial untuk mereduksi *loneliness*.

3.1 Desain Penelitian

Paradigma merupakan keyakinan dan prinsip abstrak yang membentuk bagaimana seorang peneliti melihat dunia, serta bagaimana dia menafsirkan dan bertindak di dalam dunia itu. paradigma dalam riset memiliki implikasi dalam memeriksa aspek metodologis proyek penelitian untuk menentukan metode penelitian yang akan digunakan dan bagaimana datanya akan dianalisis (Kivunja & Kuyini, 2017). Cohenn & Manion membatasi paradigma sebagai tujuan atau motif filosofis pelaksanaan suatu penelitian (Muslim, 2016).

Paradigma penelitian yang digunakan yaitu *postpositivism* yang mendefinisikan pandangan dunia terhadap penelitian yang didasarkan pada apa yang dikenal dalam metode penelitian sebagai metode penyelidikan ilmiah (Kivunja & Kuyini, 2017). Paradigma *postpositivism* menerima kenyataan itu tidak sempurna dan kebenaran itu tidak mutlak melainkan merupakan suatu kemungkinan. Hal ini memungkinkan pengamatan tanpa eksperimen atau perumusan hipotesis untuk diuji.

Penelitian ini menggunakan paradigma positivism karena penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencapai suatu kebenaran untuk bisa dipahami dan terdapat dalam data yang telah dianalisis. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode survei (*survey design*). Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti melakukan survei ke sampel atau ke seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2012). Teknik pengumpulan data pada metode ini adalah dengan mempersilahkan mahasiswa untuk mengisi angket atau kuesioner yang berisikan pernyataan mengenai *loneliness*.

3.2 Partisipan Penelitian

Tabel 3. 1
Partisipan Penelitian *Loneliness* Program Studi Bimbingan dan
Konseling Universitas Indonesia

Angkatan	Populasi	Sample
2022	97	63
2021	94	17
2019	91	61
2018	46	42
2017	14	10

Populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa (Creswell, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang tengah duduk di semester 2 dan 4 (angkatan 2022 dan 2021) dan mahasiswa akhir yang tengah mengerjakan skripsi (angkatan 2019, 2018, dan 2017) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia kampus Bumi Siliwangi yang berjumlah 334 mahasiswa. Mahasiswa berada pada masa peralihan dari remaja menuju dewasa (*emerging adulthood*) yaitu pada rentang usia 18 hingga 25 tahun dan merupakan masa kebutuhan sosial, dimana mahasiswa dituntut untuk bisa menyesuaikan diri di lingkungan sosial yang baru. Dalam sebuah penelitian dikatakan bahwa usia dewasa muda lebih cenderung mengalami *loneliness* dikarenakan pada tahap transisi dari masa remaja memiliki tingkat kebutuhan yang sangat tinggi untuk memiliki teman dekat dan pasangan (Matthews et al., 2016).

Sampel merupakan subkelompok populasi yang dianggap dapat mewakili populasi melalui pemilihan dengan cara tertentu (Creswell, 2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah prosedur pengambilan sampel kuantitatif di mana peneliti memilih peserta karena mereka bersedia dan tersedia untuk dipelajari (Creswell, 2012). Alasan penggunaan teknik sampel ini berdasarkan kesediaan partisipan untuk mengisi kuesioner dan keterbatasan waktu penelitian. Oleh karena itu, *convenience sampling* tepat digunakan dengan asumsi seluruh populasi bersifat homogen, sampel mudah diakses, serta responden bersedia mengisi kuesioner penelitian (Dörnyei & Griffee, 2010). Tujuannya untuk mempermudah peneliti mengakses dan pencarian data sesuai tujuan penelitian. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang tengah duduk disemester 2 dan 4 (angkatan 2022 dan 2021) dan mahasiswa akhir yang tengah mengerjakan skripsi (angkatan 2019, 2018, dan 2017) prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia kampus Bumi Siliwangi yang berjumlah 193 orang.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi *Loneliness*

Loneliness adalah respon mahasiswa terhadap pernyataan yang mendeskripsikan perasaan kurang atau tidak puas dalam hubungan sosial baik secara kuantitas maupun kualitas dan disertai dengan emosi negatif seperti kecemasan, ketidakhahagiaan, malu, dan lain-lain. Aspek-aspek *loneliness* menurut Perlman & Peplau, (1982) antara lain ialah :

- 1) **Afektif**. Individu yang *loneliness* merasa kurang bahagia, kurang puas, lebih pesimis dan menggambarkan dirinya sendiri tegang, tidak dapat

santai dan jemu. Selain itu, bosan dan gelisah sebagai perasaan yang dimiliki oleh orang yang *loneliness*.

- 2) **Kognitif.** *Loneliness* menyebabkan seseorang merasa kehilangan kepercayaan terhadap orang lain. Individu yang *loneliness* umumnya kurang dapat berinteraksi atau kurang memfokuskan perhatian secara efektif. Individu yang *loneliness* terlalu berhati-hati dan waspada terhadap suatu ancaman. Hal ini disebabkan individu merasa cemas dalam menghadapi situasi-situasi sosial yang terkecil sekalipun. Akibatnya adalah suatu cenderung salah dalam menginterpretasikan intensi (niat) dari orang lain.
- 3) **Psikomotor.** Individu yang *loneliness* akan menunjukkan perilaku menghindari orang lain. Senyumnya tampak aneh dan tidak tulus serta jabatan tanganya kaku, enterpretasi wajah, nada suara, kecepatan bicara, jarak berdiri, cara berpakaian, kurang banyak bicara dengan orang lain, sedikit bertanya.

3.3.2 Definisi Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan pribadi-sosial adalah upaya bantuan dalam memecahkan masalah rasa kurang puas dengan keadaan psikologis dan sosial mahasiswa baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga dapat memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuannya sosial dirinya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Rancangan layanan bimbingan pribadi-sosial tersebut disusun berdasarkan hasil *need assessment loneliness* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2017, 2018, 2019, 2021, dan 2022.

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan intrumen dikembangkan dengan skala likert yang disusun menyesuaikan dengan aspek dan indikator dari teori *loneliness* oleh Perlman dan Peplau. UCLA *Loneliness Scale version 3* yang dikembangkan oleh Russell (1996) menjadi referensi

untuk pernyataan dari instrumen yang telah dikembangkan. Ukuran laporan diri 44 item yang dikembangkan oleh Khansa Salsabila M.Pd lulusan Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia yang telah diuji sebelumnya untuk menilai perasaan *loneliness*. Pengembangan kisi kisi instrumen *loneliness* untuk penelitian yang kemudian divalidasi menggunakan *RASCH* model dan *dijudgment* oleh ahli. Instrumen ini terdiri dari pernyataan deskriptif perasaan kesepian dan tidak kesepian, dinilai pada skala 1 (sangat tidak mencerminkan saya), 2 (tidak mencerminkan saya), 3 (kurang mencerminkan saya), 4 (mencerminkan saya), dan 5 (sangat mencerminkan saya). Aspek aspek yang disintesis dikelompokkan menjadi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kuesioner *online* disebarakan menggunakan *google form*. Tautan kuesioner dikirimkan melalui media sosial *WhatsApp* dan *Instagram*. Partisipan juga didorong untuk membagikan tautan kepada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia lainnya. Ketika partisipan menerima dan menekan tautan maka ia akan terarah pada halaman yang berisi informasi penelitian dan *informed consent*. Setelah partisipan menyetujui, mereka diarahkan pada isian data demografis dan skala *loneliness*.

3.4.1 Kisi-Kisi Instrumen *Loneliness*

Kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek-aspek atau indikator *loneliness* sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen *Loneliness*

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Afektif	a. Merasa kehilangan seseorang yang dekat	13,14	15,16
		b. Merasa tidak ada orang yang dekat	17,18	19,20
		c. Merasa tidak memiliki kelompok	21,22	23,24

		d. Emosi yang muncul saat kehilangan	25, 26, 29, 30	27, 28, 31, 32
2	Kognitif	a. Persepsi menyikapi kehilangan	1, 2, 3	4, 5, 6
		b. Persepsi kemampuan diri	7, 8, 9	10, 11, 12
3	Perilaku	a. Penyesuaian dan mekanisme menghadapi kehilangan	33, 34, 35	36, 37, 38
		b. Keterampilan sosial individu	39, 40, 41	42, 43, 44

3.4.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada 10 orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia secara online dengan mengirimkan file instrumen. Hasil uji keterbacaan, terdapat beberapa item yang perlu di revisi karena pemilihan kata yang kurang dipahami oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah melalui tahap uji keterbacaan, item direvisi berdasarkan rekomendasi. Hasil analisis uji keterbacaan terlampir.

3.4.3 Uji Reliabilitas Instrumen *Loneliness*

Uji reliabilitas instrument *loneliness* digunakan untuk melihat bagaimana interaksi antara responden dengan item pernyataan yang dikerjakan. Pengujian reliabilitas terdiri dari nilai *person measure*, nilai *alpha chronbach*, nilai *reliability test* dan nilai *separation*. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari data *summary* statistik.

SUMMARY OF 193 MEASURED PERSON								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	124.0	44.0	-.18	.16	1.02	-.4	1.01	-.4
S.D.	15.5	.0	.40	.01	.59	2.8	.59	2.8
MAX.	182.0	44.0	1.38	.20	3.55	8.3	3.51	8.2
MIN.	76.0	44.0	-1.61	.16	.19	-6.5	.18	-6.6
REAL RMSE	.18	TRUE SD	.36	SEPARATION	2.02	PERSON RELIABILITY	.80	
MODEL RMSE	.16	TRUE SD	.37	SEPARATION	2.31	PERSON RELIABILITY	.84	
S.E. OF PERSON MEAN = .03								
PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00								
CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .83								
SUMMARY OF 44 MEASURED ITEM								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	544.0	193.0	.00	.08	1.00	-.1	1.01	.1
S.D.	116.5	.0	.65	.00	.19	2.0	.19	2.0
MAX.	792.0	193.0	1.14	.09	1.65	6.2	1.67	6.4
MIN.	357.0	193.0	-1.44	.07	.67	-4.1	.68	-3.9
REAL RMSE	.08	TRUE SD	.65	SEPARATION	8.17	ITEM RELIABILITY	.99	
MODEL RMSE	.08	TRUE SD	.65	SEPARATION	8.44	ITEM RELIABILITY	.99	
S.E. OF ITEM MEAN = .10								

Gambar 3.1
Hasil Summary Statistik Instrumen *Loneliness*

3.4.2.1. *Person measure*

Nilai rata-rata menunjukkan -0,18 logit yang berarti lebih rendah dari nilai logit 0,0. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa lebih banyak memilih pilihan jawaban dengan skor rendah di berbagai pertanyaan.

3.4.2.2. *Alpha Chronbach*

Nilai *alfa chronbach* merupakan nilai yang mengukur reliabilitas atau interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan. Dalam penilaiannya terdapat tabel karakteristik yang dikutip oleh (Sumintono & Widhiarso, 2014) sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Nilai Alpha Cronbach

Nilai Alfa	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
>0.8	Bagus Sekali

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas memaparkan hasil nilai *alfa cronbach* sebesar 0.83 maka dapat disimpulkan interaksi antara item dan *person* secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali. Artinya item yang diberikan dengan responden yang mengisi memiliki interaksi atau kesesuaian yang bagus sekali.

3.4.2.3. Reliability Test

Nilai *person reliability* dan *item reliability* merupakan salah satu nilai reliabel pada responden sendiri dan item itu sendiri. Dalam penilaiannya, terdapat kategori yang diberikan berdasarkan (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut merupakan kategori reliabilitas person dan item.

Tabel 3. 4
Kriteria Nilai Reliability Test

Nilai Reliability	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
>0.8	Bagus Sekali

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil *person reliability* sebesar 0.84 (kategori bagus sekali) dan *item reliability* sebesar 0.99 (kategori bagus sekali) yang artinya tingkat konsistensi jawaban dari responden bagus sekali, dan kualitas item yang dibuat adalah bagus sekali.

3.4.2.4. Separation

Nilai *separation* mengetahui pengelompokan person dan item. Kualitas instrumen (keseluruhan responden dan item) semakin bagus jika nilai *separation* semakin besar, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Pengelompokan secara lebih rinci disebut dengan pemisah strata, dengan rumus sebagai berikut.

$$H = ((4 \times SEPARATION) + 1) / 3$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka nilai *separation* pada instrumen *loneliness* sebagai berikut.

$$H = ((4 \times SEPARATION) + 1) / 3$$

$$H = ((4 \times 2,31) + 1) / 3$$

$$H = 3,413$$

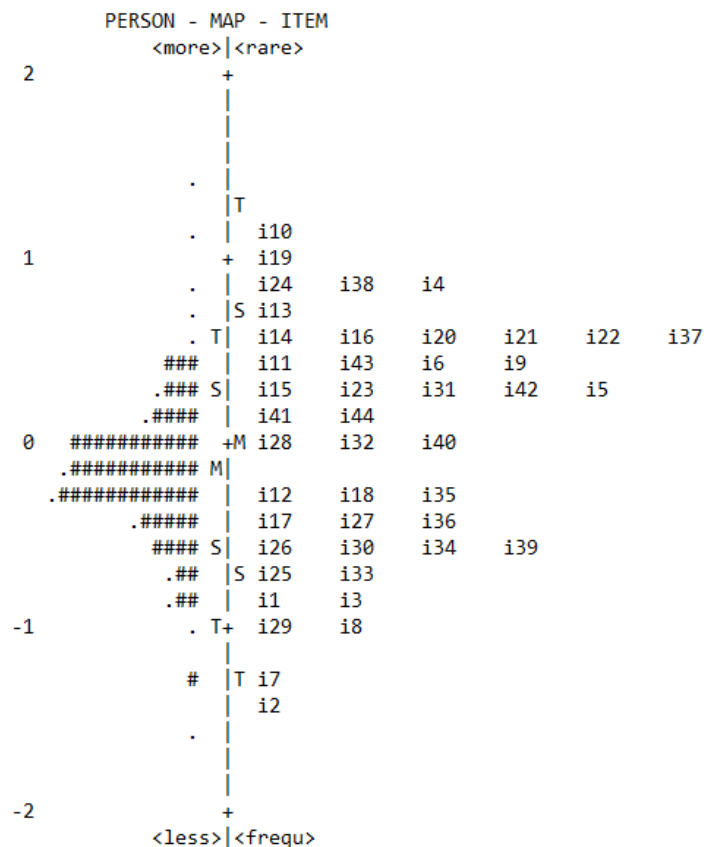
Nilai *separation* untuk person sebesar 2,31 dan nilai *separation* untuk item sebesar 8,44. Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 3,413 dan dibulatkan menjadi 3 yang berarti 3 kelompok butir item yang dapat dimaknai dengan item yang sulit, sedang, dan mudah.

3.4.4 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas ditinjau dari tingkat kesulitan, tingkat ketelitian, uji validitas konten, uji unidimensionality, dan uji *rating scale* menggunakan *Rasch Model* melalui aplikasi *Winstep 3.73*. Berikut kriteria pengujian validitas berdasarkan *Rasch Model*.

3.4.4.1. Uji Tingkat Kesulitan Instrumen *Loneliness*

Tingkat kesulitan dapat dianalisis dari tabel *measure order* secara spesifik dilihat pada tabel *measure*. Nilai item *mean measure* merupakan nilai standar yang dijadikan sebagai patokan, yaitu 0,00 (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut merupakan analisis tingkat kesulitan berdasarkan *measure order* dan item map.



Gambar 3. 2
Item Map *Loneliness*

Berdasarkan kriteria tersebut, item nomor 10 ialah item yang paling sulit dijawab karena nilainya paling tinggi di atas 0,00 yaitu 1,14. Sedangkan item nomor 2 ialah item yang paling mudah karena memiliki nilai item measure yang paling rendah yaitu dibawah 0,00 yaitu -1,44.

3.4.4.2. Uji Tingkat Ketelitian Instrumen *Loneliness*

Tingkat ketelitian dianalisis dari tabel *measure order* yang terdapat pada gambar secara spesifiknya pada kolom model Standar Error (SE). Berikut hasil analisis tingkat ketelitian yang dimuat dalam Gambar 3.3

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		ITEM
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	
10	357	193	1.14	.09	.94	-.6	.96	-.4	.26	.31	46.1	42.7	110
19	369	193	1.05	.09	.77	-2.4	.78	-2.2	.40	.31	54.9	42.2	119
4	389	193	.90	.08	.87	-1.3	.87	-1.3	.35	.32	51.8	41.6	14
24	390	193	.89	.08	.79	-2.2	.81	-2.0	.38	.32	53.9	41.6	124
38	393	193	.87	.08	.78	-2.4	.89	-1.1	.17	.33	60.1	41.6	138
13	426	193	.65	.08	1.30	2.8	1.34	3.2	.36	.34	34.2	40.8	113
20	428	193	.64	.08	1.12	1.2	1.13	1.3	.44	.34	35.8	40.3	120
22	433	193	.61	.08	1.13	1.3	1.15	1.5	.45	.34	33.2	40.1	122
37	435	193	.60	.08	.98	-.2	.99	-.1	.30	.34	39.4	40.0	137
21	438	193	.58	.08	.91	-.9	.92	-.9	.52	.34	38.3	39.9	121
16	442	193	.55	.08	.84	-1.8	.85	-1.6	.45	.34	42.0	39.8	116
14	450	193	.51	.08	1.00	.1	1.03	.3	.45	.35	40.4	39.4	114
6	458	193	.46	.08	.90	-1.0	.91	-.9	.30	.35	39.4	38.8	16
9	462	193	.44	.08	.83	-1.9	.83	-1.8	.33	.35	46.1	38.6	19
11	469	193	.39	.08	.92	-.9	.93	-.7	.30	.35	41.5	38.3	111
43	474	193	.37	.08	.76	-2.8	.76	-2.8	.56	.35	44.6	38.1	143
42	476	193	.35	.08	1.16	1.7	1.16	1.6	.45	.35	34.2	38.1	142
5	484	193	.31	.08	.94	-.6	.95	-.6	.48	.35	37.3	37.6	15
23	484	193	.31	.08	.67	-4.1	.68	-3.9	.45	.35	40.9	37.6	123
15	486	193	.30	.07	.74	-3.1	.76	-2.8	.41	.35	45.1	37.5	115
31	491	193	.27	.07	.95	-.6	.96	-.4	.36	.35	38.9	37.5	131
41	505	193	.19	.07	.95	-.5	.96	-.4	.40	.36	35.2	37.0	141
44	517	193	.13	.07	.96	-.4	1.01	.1	.36	.36	39.4	36.8	144
28	543	193	-.01	.07	.84	-1.9	.85	-1.7	.30	.36	42.5	36.5	128
40	548	193	-.04	.07	1.11	1.2	1.12	1.3	.37	.36	36.8	36.5	140
32	550	193	-.05	.07	.74	-3.2	.74	-3.2	.55	.36	43.5	36.5	132
35	587	193	-.24	.07	1.23	2.4	1.27	2.8	.31	.36	30.6	36.2	135
18	593	193	-.27	.07	1.65	6.2	1.67	6.4	.29	.36	21.8	36.2	118
12	604	193	-.33	.07	1.10	1.1	1.15	1.6	-.03	.36	43.0	36.0	112
36	626	193	-.45	.07	1.08	.9	1.09	1.0	.44	.36	36.3	35.9	136
17	631	193	-.47	.07	1.39	4.0	1.39	4.0	.25	.36	29.5	35.9	117
27	635	193	-.50	.07	.95	-.6	.96	-.4	.30	.36	34.2	36.0	127
39	641	193	-.53	.07	1.21	2.3	1.21	2.2	.40	.36	31.6	36.2	139
34	656	193	-.61	.07	1.09	1.0	1.11	1.2	.17	.36	36.3	36.4	134
26	658	193	-.62	.07	.97	-.3	.96	-.5	.43	.36	32.1	36.5	126
30	660	193	-.63	.07	1.00	.0	.99	.0	.37	.36	34.2	36.5	130
33	674	193	-.71	.07	.92	-.9	.94	-.7	.41	.36	40.4	36.9	133
25	681	193	-.74	.07	.96	-.4	.96	-.4	.36	.36	43.0	37.3	125
3	689	193	-.79	.07	.90	-1.1	1.00	.0	.23	.36	40.4	37.6	13
1	698	193	-.84	.08	1.10	1.1	1.07	.8	.46	.35	39.9	37.9	11
8	726	193	-1.00	.08	1.05	.6	1.19	1.9	.07	.35	47.7	38.9	18
29	727	193	-1.01	.08	1.17	1.7	1.14	1.4	.20	.35	38.3	38.9	129
7	760	193	-1.22	.08	1.22	2.2	1.23	2.3	.13	.33	39.9	39.4	17
2	792	193	-1.44	.09	1.02	.3	.99	.0	.36	.32	47.7	40.0	12
MEAN	544.0	193.0	.00	.08	1.00	-.1	1.01	.1			40.0	38.3	
S.D.	116.5	.0	.65	.00	.19	2.0	.19	2.0			7.0	1.9	

Gambar 3.3
Measure Order Item Instrumen Loneliness

Nilai model SE < 0,50 merupakan tingkat ketelitian yang bagus, artinya item instrumen dapat membedakan responden dengan baik. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat diketahui bahwa item-item pada instrumen *loneliness* menunjukkan tingkat ketelitian yang bagus karena semua item menunjukkan nilai *Model Standar Error* (SE) lebih kecil daripada 0,50. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa item nomor 10 yang berada pada kategori sulit pun masih dapat dijawab oleh responden karena memiliki nilai *Model Standar Error* (SE) lebih dari 0,0 yaitu 0,09.

3.4.4.3. Uji Validitas Konten

Uji validitas item pada *Rasch* model yaitu melihat diawali dengan menyeleksi person yang misfit kemudian item pernyataan yang sudah fit atau sesuai dengan syarat validitas dalam rasch model, sehingga item tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Ketiga syarat yang diberlakukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan person dan item yang valid adalah sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014).

- 1) Nilai Outfit MNSQ yang diperoleh lebih dari 0,5 dan kurang dari 1,5 ($0,5 < \text{Outfit MNSQ} < 1,5$)
- 2) Nilai Outfit ZSTD yang diperoleh lebih dari negatif 2 dan kurang dari 2 ($-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$)
- 3) Nilai Pt.Corr yang diperoleh lebih dari 0,4 dan kurang dari 0,85 ($0,4 < \text{Pt.Corr} < 0,85$)

Suatu item dikatakan valid jika memenuhi minimal 1 dari kriteria tersebut. Maka dari itu, berikut akan disajikan hasil uji validitas konten instrumen *loneliness* yang diisi oleh 193 mahasiswa. Berdasarkan tabel hasil pada gambar 3.3, outfit MNSQ, outfit ZSTD, dan Pt.Corr diatas yang divalidasi, diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan pada instrumen *loneliness* memenuhi persyaratan. Sehingga 44 item dapat digunakan seluruhnya untuk penelitian.

3.4.4.4. Uji Unidimensionalitas Instrumen *Loneliness*

Uji unidimensionalitas instrumen adalah untuk melihat seberapa besar instrumen dalam menjelaskan variable yang terkait dalam jumlah persenan. Menurut (Sumintono & Widhiarso, 2014) apabila besaran persen minimal unidimensionalitas adalah 20%, maka instrumen dapat digunakan karena mampu menjelaskan varian variable dengan baik. Pengujian unidimensionalitas juga dapat melihat seberapa besar varian yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen yang dikembangkan. Idealnya tidak lebih dari 15% (Sumintono & Widhiarso, 2014). Berikut merupakan hasil dari uji unidimensionalitas skala *loneliness* yang dikembangkan.

Tabel 3. 5
Kriteria Nilai Uji Unidimensionalitas

Skor	Kategori
>60 %	Bagus Sekali
40 – 60 %	Bagus
20 – 40 %	Cukup
≥ 20%	Minimal
< 20%	Jelek
< 15 %	<i>Unexplained Variance in 1st to 5th of residuals masing-masing.</i>

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	68.2 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	24.2 35.5%	35.6%
Raw variance explained by persons	=	2.9 4.2%	4.2%
Raw Variance explained by items	=	21.3 31.2%	31.3%
Raw unexplained variance (total)	=	44.0 64.5% 100.0%	64.4%
Unexplned variance in 1st contrast	=	6.6 9.6% 14.9%	
Unexplned variance in 2nd contrast	=	4.1 5.9% 9.2%	
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.3 3.4% 5.3%	
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.0 3.0% 4.6%	
Unexplned variance in 5th contrast	=	1.9 2.7% 4.2%	

STANDARDIZED RESIDUAL VARIANCE SCREE PLOT

Gambar 3. 4
Hasil Unidimensionalitas Instrumen *Loneliness*

Berdasarkan gambar hasil perhitungan di atas, maka dapat dilihat beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Nilai *raw variance explained by measure* pada kolom *empirical* sebesar 35.5% dengan modelled sebesar 35,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen berada dalam kategori cukup untuk mengukur variabel penelitian *loneliness*.
- 2) Nilai *Unexplained variance* memiliki nilai kurang dari 15% yang artinya tingkat independensi item dalam instrumen berkategori baik atau ideal.

3.4.4.5. Uji *Rating Scale*

Uji *rating scale* digunakan untuk mengetahui apakah pilihan jawaban membingungkan bagi responden atau tidak dan merupakan rentang penskalaan yang tepat atau tidak dalam instrumen. Ketepatan pilihan jawaban dalam skala ditunjukkan dalam hasil *observed average* dan *Andrich threshold* dengan kriteria jika angka untuk pilihan satu menunjukkan peningkatan nilai logit pertama hingga ke pilihan tiga. Berikut hasil uji *rating scale*.

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFINIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	1203	14	-.86	-.86	1.04	1.06	NONE	(-2.69)
2	2	2391	28	-.54	-.52	.92	.92	-1.38	-1.06
3	3	2413	28	-.11	-.13	.91	.90	-.33	.02
4	4	1714	20	.34	.29	.91	.92	.42	1.08
5	5	771	9	.58	.68	1.15	1.19	1.29	(2.63)

OBSERVED AVERAGE is mean of measures in category. It is not a parameter estimate.

Gambar 3.5
Hasil Uji Rating Scale Instrumen *Loneliness*

Berdasarkan nilai *observed average* yang bergerak dari -86 ke 0,58 dan nilai *Andrich threshold* yang bergerak dari NONE ke 1,29 yang berarti skala pilihan yang diberikan dapat dipahami dan tidak membingungkan responden. Instrumen *loneliness* ini sudah sesuai dengan kondisi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2022/2023.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menentukan masalah dan topik penelitian dari studi pendahuluan di lokasi penelitian Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia yang kemudian disusun menjadi proposal skripsi yang diajukan

kepada dosen pembimbing akademik. Setelah proposal skripsi di setujui oleh dosen pembimbing akademik, mengikuti ujian sidang proposal skripsi sebagai syarat skripsi. Tahap terakhir dalam persiapan ialah pembuatan SK pembimbing skripsi jika proposal skripsi telah disetujui oleh para penguji ujian sidang proposal skripsi dan ketua departemen.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, menyusun BAB I hingga BAB III dengan dibimbing oleh dosen pembimbing 1 dan 2. Selanjutnya, melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2017, 2018, 2019, 2021, dan 2022. Setelah mengumpulkan data, lalu pengolahan data untuk acuan dalam penyusunan rancangan layanan bimbingan pribadi-sosial. Rancangan yang telah disusun dilakukan uji kelayakan oleh pakar.

3) Tahap Pelaporan

Pada tahap ini seluruh kegiatan disusun dalam bentuk skripsi yang kemudian dilakukan uji plagiarisme dan ujian sidang skripsi.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah prosedur sistematis untuk mengidentifikasi fitur dan hubungan penting (Coffey & Atkinson, 1996). Ini adalah cara mengubah data penelitian melalui interpretasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif berdasarkan interpretasi peneliti. Menurut Sugiyono (2019) bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang diajukan (Creswell, 2012).

Pada penelitian ini, akan didapatkan data hasil kuesioner mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2017, 2018, 2019, 2021, dan 2022 yang menjadi sampel mengenai tingkat *loneliness*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan *RASCH* Model.

3.6.1 Verifikasi Data

Tahap verifikasi data ialah tahapan memeriksa data yang memadai dan tidak memadai untuk diolah. Lalu memeriksa jumlah data yang diperoleh dan membandingkan jumlahnya dengan data yang seharusnya diperoleh. Lalu dilakukan proses tabulasi dan input data terhadap item-item yang valid. Dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.6.2 Penyekoran Instrumen *Loneliness*

Instrumen penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan skala likert. Alternatif pilihan jawaban yang disusun adalah 5 dengan penilaian yang disesuaikan dengan item *favorable* dan *unfavorable*. Berikut merupakan gambaran alternatif jawaban beserta nilai yang disusun:

Tabel 3. 6

Alternatif Jawaban dan Skor Nilai

Item Jawaban	Penilaian	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Mencerminkan Saya	5	1
Mencerminkan saya	4	2
Kurang Mencerminkan Saya	3	3
Tidak Mencerminkan Saya	2	4
Sangat Tidak Mencerminkan Saya	1	5

3.6.3 Pengkategorisasian pada Mahasiswa *Loneliness*

Hasil pengolahan instrumen *loneliness* dikategorisasikan menjadi 3 kategori. Hal ini sesuai dalam teori Young (1982) *loneliness* dibagi menjadi tiga jenis yaitu kesepian sementara (*Transient loneliness*), kesepian situasional (*Situational loneliness*), dan kesepian kronis (*Chronic*

loneliness). Rumus 3 kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 7
Norma Kategorisasi

Rumus	Keterangan
$X < M - 1SD$	<i>Transient loneliness</i>
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	<i>Situational loneliness</i>
$M + 1SD < X$	<i>Chronic loneliness</i>

Berdasarkan rumus kategori di atas, maka diperoleh skor dan penafsiran *loneliness* sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Pengkategorisasian Skor Instrumen *Loneliness*

Rentang Skor	Kategori	Keterangan
$X < -0,58$	<i>Transient loneliness</i>	Mahasiswa tidak merasa <i>loneliness</i> dibuktikan dengan rendahnya perolehan skor dalam 8 indikator <i>loneliness</i> . Skor tertinggi pada indikator persepsi kemampuan diri dan emosi yang muncul saat kehilangan. Mereka merasa percaya diri saat ditemani orang lain dan sedih jika diabaikan oleh teman tanpa alasan karena hal itu akan menyebabkan <i>overthinking</i> pada mahasiswa.
$-0,58 \leq X < 0,22$	<i>Situational loneliness</i>	Mahasiswa memiliki skor tinggi pada beberapa indikator. Skor tertinggi pada indikator persepsi menyikapi kehilangan dan persepsi kemampuan diri. Mereka malas beraktivitas ketika berada di lingkungan yang tidak nyaman, oleh karena itu mereka kurang menyukai bepergian seorang diri karena tidak memiliki kepercayaan diri.

		Selain itu pada indikator emosi yang muncul pada saat kehilangan yaitu sedih saat diabaikan oleh teman tanpa alasan karena hal itu akan menyebabkan <i>overthinking</i> pada mahasiswa.
$0,22 \leq X$	<i>Chronic loneliness</i>	Mahasiswa memiliki skor tinggi pada semua aspek. Terdapat skor tertinggi pada aspek kognitif, indikator persepsi menyikapi kehilangan dan persepsi kemampuan diri. Mereka malas beraktivitas ketika berada di lingkungan yang tidak nyaman, oleh karena itu mereka kurang menyukai bepergian seorang diri karena tidak memiliki kepercayaan diri. Selain itu pada aspek afektif, indikator emosi yang muncul pada saat kehilangan yaitu sedih saat diabaikan oleh teman tanpa alasan karena hal itu akan menyebabkan <i>overthinking</i> pada mahasiswa. Kemudian pada aspek perilaku, indikator penyesuaian dan mekanisme menghadapi kehilangan yaitu tidak mudah bagi mereka melupakan pengalaman yang tidak menyenangkan dengan teman maupun keluarga.

3.7 Rancangan Layananan Bimbingan dan Konseling Bidang Pribadi-Sosial untuk Mereduksi *Loneliness*

Berdasarkan hasil *need assessment* terkait gambaran umum tingkat *loneliness*, peneliti membuat rancangan yang dikhususkan untuk layanan preventif pada bidang pribadi-sosial untuk mereduksi *loneliness* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2022/2023.

Rancangan layanan bimbingan pribadi-sosial ini kemudian akan diuji kelayakan melalui proses penimbangan (*judgement*) oleh dosen ahli. Rancangan layanan ini dapat berguna bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling oleh dosen atau konselor kampus di Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir Universitas Pendidikan Indonesia.